

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran kondisi lokasi penelitian

Desa Baluk terletak di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa ini memiliki luas wilayah yaitu 791,5 hektar dengan jumlah penduduk 6465 jiwa. Adapun batasan wilayah Desa Baluk yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyubiru dan Desa Kaliakah, Sebelah selatan berbatasan dengan Cupel dan Desa Tegal Badeng, sebelah timur berbatasan dengan Lelateng, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyubiru dan laut. Secara administrasi Desa Baluk membawahi empat banjar dinas yaitu, Banjar Baluk I, Banjar Baluk II, Banjar Anyar, Banjar Jati, dan Banjar Rening.

Penduduk Desa Baluk sampai dengan tahun 2016 berjumlah 6,786 jiwa terdiri dari 3,413 laki-laki dan 3,373 perempuan dengan rasio 101,19. Pada tahun 2010 penduduknya berjumlah 5,694 jiwa yang terdiri dari 2,840 laki-laki dan perempuan 2,854. Desa Baluk juga memiliki program pembentukan bank sampah sejak tahun 2017. Dimana warga desa memilah dan mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah non-organik dijual ke pengepul atau pendaurulang. Oleh sebab itu desa baluk menjadi bersih dan asri dikarenakan sudah tidak ada sampah yang berserakan karena sampah sudah diolah dan dikelola menjadi pupuk.

2. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik pada lansia di Desa Baluk Kecamatan Negara sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia

Adapun karakteristik berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	%
Usia lansia 60-74 tahun	30	71,42
Usia lansia tua 75-90 tahun	10	23,80
Usia sangat tua > 90 tahun	2	4,76
Total	42	99,98

Pada penelitian yang dilakukan yaitu pemeriksaan kadar asam urat pada usia lansia yaitu 30 responden (71,42%), pada usia lansia tua yaitu 10 responden (23,80%), dan pada usia sangat tua berjumlah 2 responden (4,76%).

b. Berdasarkan jenis kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki- laki	18	42,85
Perempuan	24	57,14
Total	42	99,99

Pada penelitian yang dilakukan yaitu pemeriksaan kadar asam urat yang berjenis kelamin laki-laki 18 responden (42,85%), dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 responden (57,14%).

c. Berdasarkan IMT

Adapun karakteristik responden berdasarkan IMT dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5
Jumlah responden berdasarkan IMT

IMT	Jumlah	%
Sangat kurus	1	2,38
Kurus	2	4,76
Normal	28	66,66
Kegemukan	4	9,52
Obesitas	7	16,66
Total	42	99,98

Pada penelitian yang dilakukan yaitu pemeriksaan kadar asam urat lansia dengan IMT sangat kurus berjumlah 1 responden (2,38%), kurus berjumlah 2 responden (4,76%), normal berjumlah 28 responden (66,66%), kegemukan berjumlah 4 orang (9,52), dan obesitas berjumlah 7 responden (16,2%).

3. Kadar Asam Urat Pada Lansia

Kadar asam urat pada lansia di Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana dikategorikan menjadi tinggi, normal dan rendah kadar asam urat yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kadar asam urat pada lansia

Kadar asam urat	Jumlah	%
Tinggi	13	30,95
Normal	28	66,66
Rendah	1	2,38
Jumlah	42	99,99

Pada penelitian yang dilakukan yaitu pemeriksaan kadar asam urat pada lansia dengan kadar asam urat tinggi berjumlah 13 responden (30,95%), normal berjumlah 28 responden (66,66%), dan rendah berjumlah 1 responden (2,38%).

a. Kadar asam urat berdasarkan usia responden

Tabel 7
Kadar Asam Urat Berdasarkan Usia

Usia	Kadar asam urat (mg/dl)						Total	
	Tinggi		Normal		Rendah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Usia lansia 60-74 tahun	10	23,80	19	45,23	1	2,38	30	71,41
Usia lansia tua 75-90 tahun	3	7,14	7	16,66	0	0,0	10	23,8
Usia sangat tua > 90 tahun	0	0,0	2	4,76	0	0,0	2	4,76
Total	13	30,94	28	66,65	1	2,38		99,97

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kadar asam urat normal paling banyak berasal dari responden kelompok usia lansia (60-74 tahun) sebanyak 30 responden (71,42%).

b. Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 8
Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin

Kadar asam urat	Kadar Asam Urat						Total	
	Tinggi		Normal		Rendah			
Berdasarkan Jenis kelamin	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Laki-laki	4	9,52	13	30,95	1	2,38	18	42,85
Perempuan	9	21,42	15	35,71	0	0,0	24	57,13
Total	13	30,94	28	66,66	1	2,38		99,98

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kadar asam urat normal paling banyak berasal dari responden perempuan dengan jumlah 24 responden (57,14%).

c. Kadar asam urat berdasarkan IMT responden

Tabel 9
Kadar asam urat berdasarkan IMT

IMT	Kadar asam urat						Total	
	Tinggi		Normal		Rendah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sangat kurus	1	2,38	0	0,0	0	0,0	1	2,38
Kurus	1	2,38	0	0,0	1	2,38	2	4,76
Normal	4	9,52	24	57,14	0	0,0	28	66,66
Kegemukan	1	2,38	3	7,14	0	0,0	4	9,52
Obesitas	6	14,28	1	2,38	0	0,0	7	16,66
Total	13	30,94	28	66,66	1	2,38	99,98	

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kadar asam urat normal berasal dari responden IMT normal sebanyak responden 28 (66,66%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada lansia

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kadar asam urat tinggi pada lansia sebanyak 13 responden (30,95%), kadar asam urat normal sebanyak 28 responden (66,66%), sedangkan kadar asam urat rendah sebanyak 1 responden (2,38%). Menurut hasil penelitian oleh (Siregar, 2019) mengatakan rerata kadar asam urat tinggi sebanyak 37 sampel (52,86%), sedangkan kadar asam urat normal sebanyak 33 sampel (47,14%). Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh, yang kadarnya tidak boleh

berlebih, karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan oleh asam urat sedangkan pemicunya adalah makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Sebenarnya, tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari itu berarti bahwa kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15% (Nisa et al., 2020). Penumpukan asam urat berlebih pada tubuh dapat mengakibatkan timbulnya suatu penyakit jika *Gout Arthritis* terjadi karena tingginya kadar asam urat dan menimbulkan adanya penumpukan gout, kondisi dalam tubuh seperti meningkatnya produksi asam urat dalam tubuh, kemampuan ginjal dalam proses ekskresi, serta intake makanan tinggi purin. Perbandingan peningkatan Hiperurisemia pada lansia yang berusia diatas 60 tahun yaitu 3:1 (Harlina et al., 2016). Asam urat normal dalam tubuh yaitu perempuan 2,6-6,0 mg/dl, laki-laki 3,5-7,2 mg/dl dan anak-anak 20-5,5 mg/dl. Kenaikan kadar asam urat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sekunder, predisposisi dan primer. Pada penelitian ini berkaitan dengan faktor predisposisi salah satunya adalah usia, semakin tua usia seseorang maka makin rentan terkena penyakit hal ini berkaitan dengan menurunnya mekanisme kerja organ tubuh yaitu penurunan hormone esterogen yang menyebabkan terjadinya penurunan ekskresi asam urat melalui urine sehingga menjadi hipererusemia (Putri, 2017).

2. Kadar asam urat pada lansia berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui kadar asam urat pada lansia 60-74 tahun yaitu 30 responden (71,42%), usia lansia tua 75-90 tahun yaitu 10 responden (23,80%), dan usia sangat tua >90 tahun yaitu 2 orang (4,76%). Hal ini sama dengan penelitian (Arjani, 2018) yaitu umur responden berkisaran 50-79 tahun didapatkan data umur responden ≤ 60 tahun sebanyak 18 responden (31,58%) dan umur >60 tahun sebanyak

39 responden (68,42%) salah satu masalah yang terjadi pada lansia adalah kehilangan massa organ tubuh seperti tulang dan otot, sedangkan jumlah lemak merupakan pemicu timbulnya berbagai jenis penyakit kardiovaskuler, Diabetes Mellitus, Tekanan darah tinggi, dan penyakit degenerative lainnya seperti Hiperurisemia. Bertambahnya usia seseorang dapat mengganggu kinerja tubuh dalam sintesis enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) yang memiliki peran mengubah purin menjadi nukleotida purin, penyebab tingginya kadar asam urat dalam darah yaitu purin tidak dimetabolisme oleh enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) sehingga purin tersebut akan dimetabolisme oleh enzim Xanthine oxidase menjadi asam urat (Arjani, 2018). Faktor usia berpengaruh pada tingginya risiko terkena gout dimana organ atau sistem akan kehilangan fungsinya dengan bertambahnya usia kegunaan fungsi berbagai sistem organ tubuh mulai menurun. Penurunan tersebut menggambarkan adanya perubahan yang terjadi pada sintesis, metabolisme, serta faal hormonal yang dimana sebenarnya perubahan yang dimaksud tidak begitu terlihat klinik terutama pada kondisi basa. Faktor usia tersebut juga berpengaruh pada penurunan ginjal terutama pada pria hal ini terjadi karena adanya proses degenerative yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal (Desri Mulyanti, 2019).

3. Kadar asam urat pada lansia berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kadar asam urat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (42,85%) sedangkan perempuan sebanyak 24 responden (57,14%). Menurut hasil penelitian (Clemensia, 2019) mengatakan bahwa jumlah responden yang memiliki kadar asam urat tinggi paling banyak pada perempuan yaitu 9 responden (18,0%) sedangkan pada laki-laki berjumlah 7 responden (14,0%).

Menurut penelitian lain oleh (Astriana, 2019) menyatakan bahwa kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan pada perempuan hal ini disebabkan pada laki-laki tidak memiliki hormone estrogen, sedangkan pada perempuan memiliki hormone estrogen yang berfungsi sebagai uricosuric agent. Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan rentan terhadap terjadinya kejadian asam urat. Dari suatu studi mengatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi dari pada perempuan, yang meningkatkan risiko mereka terserang artritis gout. Namun pada angka kejadian artritis gout menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun sedangkan pada perempuan mengalami peningkatan risiko artritis gout setelah menopause, kemudian risiko mulai meningkatnya pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, dan hal ini yang menyebabkan artritis gout jarang pada perempuan muda (Firdayanti et al., 2019).

4. Kadar asam urat pada lansia berdasarkan IMT

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa kadar asam urat tinggi yang memiliki IMT sangat kurus sebanyak 1 responden (2,38%), IMT kurus sebanyak 2 responden (4,76%), IMT normal sebanyak 28 responden (66,66%), IMT kegemukan sebanyak 4 responden (9,52%), dan IMT obesitas sebanyak 7 responden (16,66%). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & N. Zaluchu, 2017), dimana dalam penelitiannya hasil yang di dapat IMT normal berjumlah lebih banyak. Menurut penelitian (Leokuna & Malinti, 2020) mengatakan bahwa tingkat overweight dan obesitas berdasarkan IMT pada penelitian tersebut cukup tinggi. Meski demikian hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan laporan bahwa kebanyakan yang mengalami

overweight dan obesitas adalah perempuan meskipun yang dijumpai adalah laki-laki yang memiliki obesitas lebih banyak dari pada perempuan. Pada penelitian di Desa Baluk kebanyakan responden mempunyai berat badan dan tinggi badan yang seimbang yaitu 30 orang (71,42%). Indeks Massa Tubuh (IMT) diukur dengan membandingkan berat badan dikuadratkan dengan tinggi badan. Pada responden dengan IMT normal, kadar asam urat yang tinggi dapat disebabkan oleh asupan purin yang tinggi. Asupan purin yang tinggi dapat juga terjadi tidak hanya pada responden lansia dengan IMT normal melainkan juga pada responden dengan IMT overweight. Hal ini dikarenakan status IMT tidak mencerminkan asupan purin, melainkan hanya asupan lemak, asupan karbohidrat dan status klirens asam urat. Lansia dengan status IMT overweight ataupun obesitas juga tetap dapat memiliki kadar asam urat yang normal jika lansia tersebut memiliki asupan purin yang rendah dan memiliki perilaku hidup sehat untuk menghindari terjadinya asam urat (Hariadi, 2016).